

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Diabetes mellitus merupakan gangguan yang terjadi pada metabolisme tubuh. Dalam kasus ini tubuh tidak mampu menghasilkan atau tidak bisa menggunakan hormon insulin secara efektif. Insulin merupakan hormon penting yang diproduksi di pankreas yang berfungsi untuk mengangkut glukosa dari aliran darah ke sel-sel tubuh dan glukosa tersebut akan dirubah menjadi energi. Kurangnya insulin atau ketidakmampuan sel merespon Insulin menyebabkan tingginya kadar glukosa dalam darah atau hiperglikemia. Jika dibiarkan begitu lama akan menyebabkan kerusakan pada berbagai organ tubuh. Mengarah pada pengembangan disabilitas dan komplikasi kesehatan yang mengancam jiwa seperti penyakit kardiovaskular, neuropati, nefropati dan penyakit mata yang mengarah ke retinopati dan kebutaan. Jika manajemen diabetes mellitus tercapai maka komplikasi dapat ditunda dan dicegah (*International Diabetes Federation, 2017*).

Menurut *Nanda NIC-NOC (2015)*, penyakit diabetes mellitus adalah suatu gangguan yang terjadi pada sistem metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemia yang berhubungan dengan tidak normalnya metabolisme karbohidrat, lemak dan protein yang disebabkan oleh menurunnya sekresi Insulin dan bisa juga karena menurunnya sensitivitas Insulin atau keduanya yang dapat menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskular, makrovaskular dan neuropati.

Menurut *International Diabetes Federation (2017)*, sekitar 425 juta orang di seluruh dunia, atau 8,8% dari orang dewasa yang berumur 20-79 tahun. diperkirakan menderita diabetes mellitus (*International Diabetes Federation*

,2017). Sekitar 79% tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Jumlah orang dengan diabetes mellitus meningkat menjadi 451 juta jika usia diperluas ke umur 18-99 tahun. Jika tren ini terus terjadi, maka pada tahun 2045 sekitar 693 juta orang berumur 18-99 tahun, atau 629 juta orang berumur 20-79 tahun akan menderita penyakit diabetes mellitus (*International Diabetes Federation*, 2017).

Lebih dari sepertiga kasus diabetes mellitus disebabkan oleh pertumbuhan populasi dan penuaan, 28% dari peningkatan spesifik usia prevalensi dan 32% dari pertumbuhan populasi. Diabetes mellitus secara global menghabiskan USD 727 miliar setiap tahun oleh penderita diabetes mellitus hanya untuk perawatan kesehatan (*International Diabetes Federation*, 2017).

Berdasarkan hasil dari Riset Kesehatan Dasar (2018), memperlihatkan prevalensi penyakit tidak menular meninggi dibandingkan dengan Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, yakni kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes mellitus, dan hipertensi. Perbandingan prevalensinya sebagai berikut : kanker naik dari 1,4% menjadi 1,8%; prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%; dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan hasil dari pemeriksaan gula darah, diabetes mellitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%; dan berdasarkan hasil dari pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1%.

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular ini berhubungan dengan pola hidup masyarakat yang tidak baik, seperti merokok, mengonsumsi minuman beralkohol, kurangnya aktivitas fisik atau olahraga, dan juga kurangnya mengonsumsi buah dan sayur (Riset Kesehatan Dasar, 2018).

Laporan data prevalensi Profil Kesehatan Provinsi Bali (2018), didapatkan sejumlah 67.172 orang menderita diabetes mellitus yang termasuk dalam dua besar penyakit di provinsi Bali. Kabupaten Gianyar jumlah penderita diabetes mellitus adalah 26.782 orang..

Berdasarkan hasil penelitian Rahem (2016), didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat *Ansietas* dalam kategori sedang sebesar 56,7%. Hal ini terjadi karena penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit kronis yang akan diderita oleh pasien seumur hidup dan dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan. Klien akan merasa tidak nyaman dengan kondisi yang sedang dialaminya. perasaan yang tidak nyaman atau kekhawatiran yang samar terhadap penyakit yang dialami disertai respon autonom, perasaan takut yang disebabkan oleh antisipasi terhadap bahaya penyakit diabetes mellitus.

Menurut Rahem (2016), *Ansietas* sangat berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Keadaan emosi ini tidak memiliki obyek yang spesifik. Kondisi ini dialami secara subyektif dan dikomunikasikan dalam hubungan interpersonal diantaranya adalah dukungan social. Menurut Sutejo (2019), *Ansietas* adalah suatu perasaan yang tidak tenang yang samar-samar karena tidak nyaman atau rasa takut yang disertai suatu respons (penyebab yang tidak spesifik atau yang tidak diketahui oleh individu). Perasaan takut dan tidak menentu dapat mendatangkan sinyal peringatan tentang bahaya yang akan datang dan membuat individu untuk siap mengambil tindakan menghadapi ancaman. Apabila *Ansietas* ini tidak diatasi segera maka akan berdampak pada kesehatan jiwa pasien, adapun cara untuk mengatasi *Ansietas* ini salah satunya dengan terapi yoga (Sutejo, 2019).

Menurut Putri (2019), yoga memfokuskan pada aktivitas meditasi dari individu dengan memusatkan pikiran untuk mengontrol panca indera serta tubuh secara keseluruhan. Wiasa (2018), menyatakan meditasi merupakan suatu metode untuk menyelaraskan badan, pikiran dan energi vital (prana). Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan dan harus selalu terjaga, namun manusia seringkali mengabaikan ketiganya sehingga terjadi ketidakseimbangan antara jasmani dan rohani, munculnya masalah pada tubuh akibat tindakan yang tidak terkontrol, terjadinya gangguan mental dan negatif yang berlebihan di pikiran karena kekurangan pasokan vital energi yang memicu kekacauan pikiran dan tubuh. Oleh karena itu, meditasi menjadi salah satu cara mengembalikan kondisi tersebut, dengan demikian ketidakseimbangan tujuan meditasi untuk mencapai ketenangan dapat tercapai. Eksperimen ilmiah telah menunjukkan bahwa reaksi organisme terhadap meditasi adalah kebalikan dari reaksinya terhadap stres, yaitu menenangkan sistem saraf, menenangkan denyut jantung, menurunkan tekanan darah dan irama pernafasan, serta menstimulasi keseimbangan pengeluaran hormon. Ketika semua proses tubuh berada dalam keadaan santai, mediator akan merasakan istirahat yang lebih dari sekedar tidur. Para penderita akan mendapatkan relaksasi terhadap segala situasi, mempunyai pikiran yang jernih serta dapat mempertajam batin. Salah satu penyebab bertambahnya kemampuan ini adalah karena selama meditasi, aliran darah ke otak bertambah hampir sekitar 35%. Suplai darah ke otak erat hubungannya dengan kemampuan mental. Dengan bertambahnya darah dan oksigen ke otak maka fungsi otak dapat lebih baik. Orang yang sering mengalami stress seperti para penderita diabetes mellitus apabila akan mulai berkurang tingkatannya melakukan meditasi harian yang rutin (Wiasa, 2018).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimanakah gambaran asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan *ansietas*?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penulisan proposal adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan *ansietas*.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pasien diabetes mellitus dengan *Ansietas*.
- b. Menyusun diagnosis keperawatan pasien diabetes mellitus dengan *Ansietas*.
- c. Membuat rencana keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan *Ansietas*.
- d. Melakukan implementasi pada pasien diabetes mellitus dengan *Ansietas*.
- e. Mengidentifikasi evaluasi pada pasien diabetes mellitus dengan *Ansietas*.

D. Manfaat Studi Kasus

1. Manfaat Teoritis

Manfaat akademis / ilmiah penulisan ini adalah, sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi dalam penyusunan asuhan keperawatan dalam mengatasi *ansietas* pada pasien diabetes mellitus.
- b. Sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang telah di dapat dan sekaligus menambah wawasan mengenai asuhan keperawatan dalam mengatasi *ansietas* pada pasien diabetes mellitus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat membuka wawasan baru bagi penulis mengenai asuhan keperawatan pada pasien diabetes mellitus dengan *ansietas*.

b. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan masukan dalam pelayanan kesehatan di sekitar subjek penelitian untuk mengatasi *ansietas* pada pasien diabetes mellitus.